

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sektor publik, pemerintah mempunyai kas negara atau sumber dana yang bernama Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk pemerintah pusat dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pemerintah daerah. APBN dan APBD tersebut diberikan kepada lembaga-lembaga atau instansi-instansi pemerintahan sebagai anggaran yang digunakan untuk kegiatan operasional lembaga atau instansi tersebut.

Anggaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh organisasi sektor publik untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya pada kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas (*the process of allocating resources to unlimited demands*). Salah satu bentuk penerimaan anggaran yang diberikan oleh pemerintah kepada Badan Kepegawaian Negara (BKN) adalah untuk digunakan didalam belanja barang.

BKN adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang manajemen kepegawaian negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BKN didalam pengoperasian kinerjanya menggunakan dana anggaran APBN. APBN didalam pembahasan berbagai literatur sering disebut sebagai anggaran Negara atau anggaran sektor publik, dalam perkembangannya

APBN telah menjadi instrumen kebijakan multi fungsi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan bernegara.

Hal tersebut terutama terlihat dari komposisi dan besarnya anggaran yang secara langsung merefleksikan arah dan tujuan pelayanan kepada masyarakat yang diharapkan. BKN didalam menjalankan fungsi sebagai lembaga pemerintah diwajibkan membuat laporan keuangan dari penggunaan dana yang telah dilakukan didalam kegiatan opsional kinerja BKN. Laporan keuangan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN yang dibuat oleh BKN yaitu mencakup yang terdapat didalam PP 71 Tahun 2010 yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL), Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Setiap tahun laporan keuangan yang telah dibuat oleh BKN atas kondisi pelaksanaan dan keadaan keuangan yang ada di BKN selalu dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan laporan keuangan pada BKN dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai pihak auditor ekstenal lembaga atau instansi pemerintah. Pada tahun 2012 BPK selaku pihak auditor ekstenal BKN menemukan kesalahan akun pada akun belanja, terdapat ketidaksesuaian penggunaan atas akun belanja yang terdapat pada buku kontrak perencanaan dengan realisasi penggunaannya, yang kemudian dari temuan tersebut dijadikan temuan oleh BPK didalam laporan hasil pemeriksaan (LHP).

Kemudian untuk tahun anggaran 2013 kembali BPK menemukan kesalahan yang sama yang dilakukan oleh pihak BPK. Salah satu yang menjadi penyebab kesalahan tersebut terjadi dikarenakan pegawai BKN kurang memiliki kesadaran

didalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan, terjadi pembelian barang yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kesalahan berikutnya yang ditemukan oleh BPK adalah terdapatnya akun belanja barang didalam akun belanja modal.

Di dalam LRA terdapat akun pendapatan dan belanja. Salah satu akun yang termasuk di dalam akun belanja adalah belanja barang. Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran yang antara lain dilakukan untuk membiayai keperluan kantor sehari-hari pengadaan barang yang habis pakai seperti alat tulis kantor, pengadaan atau pergantian peralatan kantor yang nilainya tidak memenuhi syarat nilai kapitalisasi minimum, lain-lain pengeluaran untuk membiayai pekerjaan yang bersifat non fisik dan secara langsung menunjang tugas pokok dan fungsi kementerian Negara/lembaga.

Di dalam penggunaan anggaran belanja barang, disinyalir penggunaan anggaran untuk belanja barang belum dilakukan dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan terdapatnya penggunaan anggaran yang salah atas akun belanja tersebut dengan tidak menggunakan anggaran dengan semestinya. Dimana seharusnya penggunaan untuk anggaran belanja harus digunakan secara efektif, suatu anggaran dapat dikatakan telah dilaksanakan secara efektif jika penggunaan anggaran untuk belanja barang dalam hal ini harus digunakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Dan untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti, mengamati dan menganalisis penggunaan anggaran belanja pada BKN, khususnya pada penggunaan belanja barang untuk keperluan kegiatan operasional pada BKN.

Menyadari pentingnya penggunaan anggaran pemerintah yang harus dijalankan dengan baik dan benar agar menghasilkan penggunaan yang efektif maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam karya ilmiah ini dan memilih judul “ANALISIS EFEKTIFITAS PENGELUARAN DENGAN PENGGUNAAN BELANJA BARANG PADA KANTOR PUSAT BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA (BKN)”. Diharapkan dari penelitian dan analisis yang dilakukan dapat ditemukan berbagai hal yang dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik lembaga pemerintah maupun pihak-pihak yang terkait.

B. Perumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan penggunaan dan pencatatan anggaran belanja barang di BKN?
2. Apakah pengeluaran dengan penggunaan anggaran untuk belanja barang di BKN sudah digunakan secara efektif?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan penggunaan dan pencatatan anggaran belanja barang pada insatansi pemerintah dalam hal ini yang dilakukan BKN.
- b) Untuk mengetahui apakah anggaran yang diterima sudah digunakan secara efektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku khususnya dalam karya ilmiah ini terhadap akun belanja barang yang dilakukan oleh BKN.

2. Manfaat Penulisan

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan penggunaan anggaran khususnya pada belanja barang yang terdapat di BKN.

b) Bagi BKN

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran serta dapat menilai sejauh mana keefektifitasan BKN dalam penggunaan anggaran yang ada khususnya anggaran untuk belanja barang.

c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, dan acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.